

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Madrasah merupakan salah satu contoh dari lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia. Sebelumnya, Madrasah mengalami perjalanan yang berliku. Madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahkan masyarakat Islam itu sendiri. Madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan nomor dua (ekonomi). Bahkan ada opini bahwa lulusan Madrasah tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih atas dan tidak memiliki kompetensi kerja. Namun, seiring berjalannya era, opini atau pandangan masyarakat terhadap madrasah mulai berubah (Qomar, 2015). Kemudian, setelah pengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989, Madrasah dipandang sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam atau dikatakan 'sekolah plus'. Perubahan definisi tersebut memberikan pengaruh pada perubahan kurikulum, status, dan fungsi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Kosim, 2007).

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, madrasah termasuk kedalam jalur pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Pendidikan dasar pada madrasah disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar, pendidikan menengah disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP, pendidikan atas disebut Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu akan memberlakukan kurikulum yang bermuatan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sangat penting dan mempengaruhi terhadap pengenalan dan pemahaman agama pada anak sejak dini. Adanya Madrasah Ibtidaiyah turut membantu dalam program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar masih belum memenuhi. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang dirasa masih kurang dibandingkan dengan jumlah Sekolah Dasar. Di Kementrian Agama provinsi Jawa Barat tercatat jumlah Madrasah Ibtidaiyah baik di wilayah kota maupun kabupaten tahun 2013/2014 sebanyak 3.796 Madrasah Ibtidaiyah baik swasta maupun negeri.

Sedangkan jumlah MI yang tercatat di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 ialah 3.853 ([disdik.jabarprov.go.id](http://disdik.jabarprov.go.id)). Dapat dilihat dalam jangka satu tahun jumlah Madrasah Ibtidaiyah dari 18 kabupaten dan sembilan kota di Jawa Barat mengalami peningkatan sebanyak 57 Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah ini sangat berbeda jauh dengan jumlah Sekolah Dasar yang tersebar baik

di kabupaten maupun kota yaitu 19.862 sekolah pada tahun 2015 baik swasta maupun negeri. Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat hanya memiliki 72 Madrasah

Ibtidaiyah baik swasta maupun negeri. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah Sekolah Dasar yang berjumlah 821 baik Sekolah Dasar swasta maupun negeri.

Tingginya jumlah Sekolah Dasar akan mempengaruhi minat calon peserta didik untuk mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, muncul isu bahwa eksistensi Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan di kalangan masyarakat mulai menurun, sarana dan prasarana penunjang belum dapat melengkapi kebutuhan kegiatan belajar mengajar, serta metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik belum sesuai harapan yang diinginkan, ditambah munculnya Sekolah Dasar berbasis Agama Islam atau yang lebih dikenal dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menjadi tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu perlu adanya peningkatan baik segi jumlah, fasilitas sarana dan prasarana, maupun metode pembelajaran. Peran arsitek dalam hal ini tidak hanya memikirkan bagaimana merancang fasad bangunan yang mampu menarik minat calon peserta didik, tetapi juga harus memikirkan bagaimana menciptakan ruang dan lingkungan madrasah yang mampu memberikan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan serta meningkatkan nilai mutu madrasah tersebut.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah ini sebagai berikut:

1. Maksud
  - a. Merancang Madrasah Ibtidaiyah yang disesuaikan dengan perilaku anak (peserta didik).
  - b. Merancang Madrasah Ibtidaiyah yang aman dan ramah anak.
  - c. Merancang fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang mampu menampung dan menunjang kegiatan belajar mengajar.
  - d. Merencanakan lingkungan Madrasah yang mampu mengajarkan peserta didik lebih dekat dengan Sang Pencipta, alam, dan sesama manusia.

2. Tujuan

Secara umum Perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang ramah, religius, nyaman, aman, dan menyenangkan.

## **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dihadapi dalam dari perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kondisi fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan kenyamanan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik?

2. Bagaimana merancang kondisi fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa semangat datang ke Madrasah?

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan pada perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah yang dirancang hanya menerima peserta didik usia 6 sampai 12 tahun yang berada di Kota Bandung dan akan menampung peserta didik sebanyak 18 rombongan belajar dengan setiap kelas memiliki jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Serta perancangan dibatasi hanya pada bangunan utama saja.

#### **E. Pendekatan dan Gambaran Capaian yang Dituju**

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pendekatan perilaku yang merupakan interpretasi dari kurikulum yang digunakan. Pendekatan perilaku ini akan menjadi fokus utama pada perancangan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik perilaku dari peserta didik dan dari kurikulum. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, maka perlu dilakukan studi literatur dan studi banding pada Madrasah yang sejenis, serta pengamatan lapangan.

Adapun capaian yang dituju adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Literatur**

Studi literatur dimaksudkan untuk mengkaji dan memahami persyaratan yang dibutuhkan dalam merancang Madrasah Ibtidaiyah. Dari studi literatur ini dihasilkan data yang kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan perancangan.

##### **2. Studi Banding**

Studi banding dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi melalui studi langsung maupun dari internet.

##### **3. Pengamatan Lapangan**

Tujuan dari pengamatan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari karakteristik pelaku (peserta didik dan selain peserta didik) dan lokasi perancangan.
- b. Mengambil dan mengumpulkan data mengenai kondisi, potensi, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perancangan.
- c. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Madrasah Ibtidaiyah.

## F. Kerangka Berfikir

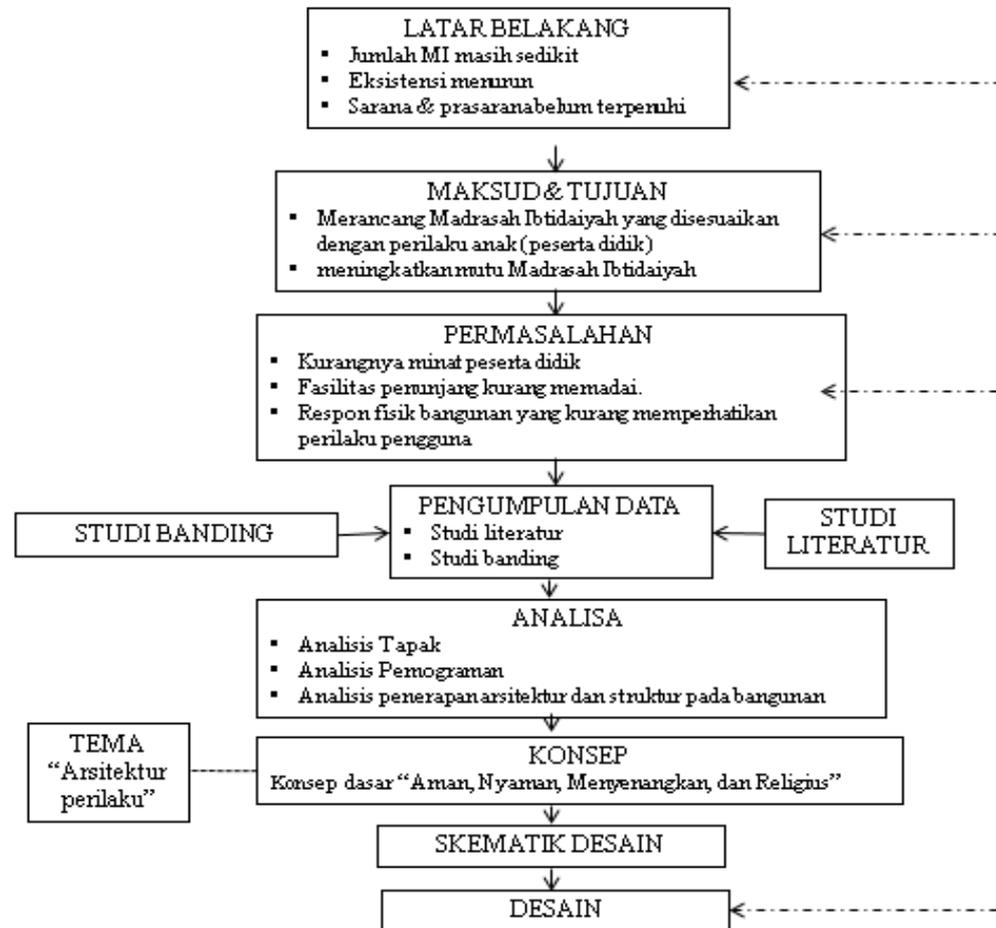


Diagram 1.1 Kerangka Berfikir  
Sumber: Data Pribadi, 2016

## G. Sistematika Laporan

Sistematika laporan perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah perancangan, batasan dan masalah perancangan, pendekatan dan gambaran yang akan dituju, kerangka berfikir, serta sistematika pelaporan.

## **BAB II KAJIAN**

Pada bab ini dijelaskan kajian teoritis yang berkaitan dengan permasalahan obyek yang dirancang.

## **BAB III DESKRIPSI PROYEK**

Pada bab ini terdapat gambaran umum proyek perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah.

## **BAB IV ELABORASI TEMA**

Pada bab ini menjelaskan pengertian tema yang diangkat dalam perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah serta penerapan tema yang dipakai dalam desain.

## **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan analisis tapak, pengguna, kegiatan dan aktivitas, kebutuhan ruang, serta kebutuhan luas ruang.

## **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi konsep-konsep yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah.

## **BAB VII HASIL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi hasil dari perencanaan dan perancangan Madrasah Ibtidaiyah.

